

**PENGUNAAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS LAMBANG BILANGAN PADA SISWA KELAS II.A SDN MEKARSARI 06 KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI DI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh  
**RUNAH SOLIHATI**  
SD Negeri Mekarsari 06

**ABSTRAK**

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru an dan guru menjawab peranyaan siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya metode tanya jawab pada tes formatif siklus I, dan siklus II. Tingkat hasil belajar membaca dan menullis lambang bilangan pada siswa kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, sebelum diterapkannya metode tanya jawab masih sangat rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran membaca dan menulis lambang bilangan yaitu  $\geq 65$ . Hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mateamtika dengan metode tanya jawab sudah mencapai indikator. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar materi membaca dan menulis labang bilangan yang mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II

Kata Kunci : *Tanya Jawab, Lambang Bilangan, Hasil Belajar*

Bangsa yang besar bukanlah bangsa yang besar jumlah penduduknya, tetapi bangsa yang besar yaitu bangsa yang sumber daya manusianya berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Perkembangan dan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan

komunikasi ini membuat keadaan selalu berubah, tidak pasti, kompetitif, dan menuntut peran aktif dalam persaingan global agar dapat bersaing dengan warga bangsa lain serta diperlukan ilmu yang universal untuk menghadapi hal tersebut.

Menurut Depdiknas (2006:147) tentang standar isi matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Menurut Depdiknas (2006:148) tentang standar isi tujuan dari mata pelajaran matematika yaitu siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Selain itu, siswa dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Siswa juga dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemudian siswa juga dapat mengomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Siswa juga memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Heruman (2013:1-2) seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk menghubungkan antara dunia anak yang belum dapat berpikir secara deduktif agar dapat mengerti matematika yang bersifat deduktif. Untuk itu, konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah oleh siswa apabila bersifat konkret. Pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap.

Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkret. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkret, semi abstrak dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak. Menurut Pitadjeng (2006:14) pada saat ini banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku SD-MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta guru kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, killer, angker dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika.

Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Karena takut dan tidak suka belajar matematika, maka hasil belajar matematika mereka menjadi semakin merosot.

Tingginya persentase ketidaktuntasan belajar siswa membuat hasil belajar siswa rendah, dengan rata-rata kelas 54,11 dengan persentase ketuntasan kelas 42,22%, masih jauh dari KKM yang ditentukan  $\geq 65$  atau  $\geq 65\%$ .

Berdasarkan data diatas maka peneliti berminat untuk melakukan

penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menulis Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis, dan mengetahui Penggunaan Metode Tanya Jawab apakah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menulis Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis, dan mengetahui peningkatan hasil **belajar** Belajar Membaca Dan Menulis Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan penerapan Metode Tanya Jawab.

### **Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu aktivitas yang akan menghasilkan perubahan. Perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui proses latihan-latihan yang disebut pembelajaran. Komalasari (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Suprihatiningrum (2013: 14) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung sebagai

pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Susanto (2013: 4) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tepat baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru. Sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Kimble dan Garnezy dalam Thobroni (2015: 17) bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Thobroni (2015: 19) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Rusman (2014: 134) bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu Susanto (2013: 185) bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

### **Hasil Belajar**

Menurut Bahri (2008) dapat dilakukan melalui tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

- 1) Tes Formatif  
Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, penyusunan peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

### **Metode Tanya Jawab**

Berikut ini beberapa pengertian metode Tanya jawab menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.
- 2) Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.
- 3) Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- 4) Menurut Armai Rief, metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

### **Pembelajaran Matematika Di SD**

Matematika merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Hampir setiap orang pernah mendengar bahkan menggunakan matematika baik secara sadar atau tidak. Namun sebenarnya definisi matematika

sendiri itu apa? Sampai saat ini pun belum ada satu kesepakatan bulat dari seluruh ilmuwan tentang definisi matematika. Banyak orang mendefinisikan matematika berbeda-beda tergantung profesi dan kebutuhan mereka. Ketika seorang dokter ditanya tentang definisi matematika pasti ia akan menjawab sesuai dengan manfaat matematika dalam bidang kedokteran.

Seorang tukang becak pun ketika ditanya tentang apa itu matematika mungkin ia akan menjawab matematika adalah angka-angka untuk menghitung berapa ongkos uang yang harus penumpang bayar kepada saya, berapa kembalian yang harus saya berikan kepada penumpang dan lain-lain. Berdasarkan ilustrasi diatas dapat kita ketahui bahwa matematika itu hadir dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan manfaat atau fungsinya kepada setiap orang yang menggunakannya.

### **Lambang Bilangan**

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan mengenalkan lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum membahas mengenai lambang bilangan, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian bilangan.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Merserve (Dali, 1980: 42) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu abstraksi. Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik. Sementara itu,

menurut Sudaryanti (2006: 1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan (*underfined term*). Soedadiatmodjo, dkk (1983: 67) bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan.

Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, serta bersifat abstrak sebagai gambaran banyaknya anggota suatu himpunan.

Menurut definisi di atas maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut Sudaryanti (2006: 1) untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. perlu adanya pembeda antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan, karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu. Menurut Soedadiatmodjo, dkk (1983: 67), untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau simbol yang disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Sedangkan menurut Merserve (Dali, 1980: 42) manusia menuliskan bilangan hanya sekedar sebagai bilangan saja, tetapi manusia menuliskan bilangan menurut lambang yang disajikan oleh bilangan itu. Dan sebagai batasan manusia menentukan

pula bahwa setiap dua lambang yang menunjukkan bilangan yang sama adalah satu sama dengan yang lainnya. Hal tersebut berarti bahwa bilangan muncul karena ada sesuatu yang ingin diungkapkan atau dilambangkan dan lambang itulah yang mewakili bilangan dan untuk dapat menuliskannya manusia menciptakan lambang bilangan dalam berbagai bentuk.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan lambang bilangan. Bilangan merupakan gambaran banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan lambang bilangan (angka) adalah notasi dari bilangan tersebut.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu :

H1 = Penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis lambang bilangan pada siswa kelas Pengenalan Lambang Bilangan kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?

H2 = Apakah Penerapan metode tanya jawab dapat diterapkan pada kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi untuk proses pembelajaran membaca dan menulis lambang bilangan selanjutnya ?

### **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran (dalam hal ini siswa).

Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah segala tindakan yang dilaksanakan guru secara sistematis dan terencana di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus tersebut, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan sebelum dilaksanakannya penelitian. Siklus I dilakukan untuk mengetahui hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan siswa pada tindakan awal penelitian.

Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan penelitian di siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi membaca dan menulis labang bilangan siswa setelah dilakukan perbaikan pada proses pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi pada kelas II.A. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli s.d 4 Oktober 2017. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang siswanya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas pada materi membaca

dan menulis lambang bilangan. Sedang Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel peneltian adalah upaya Penerapan metode tanya jawab untuk hasil Belajar di Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi 45 Orang.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data hasil pekerjaan siswa dalam materi membaca dan menulis lambang bilangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes Teknik tes berupa soal materi membaca dan menulis lambang bilangan yang berjumlah 20 Soal Essay. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya metode tanya jawab pada tes formatif siklus I, dan siklus II. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif bentuk essay dengan 20 soal.

Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar.

**Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa adalah sejauh mana siswa paham dan mengerti matematika dengan Penerapan metode

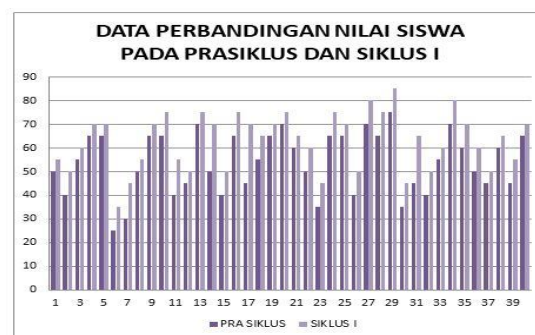
tanya jawab dalam pembelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan dapat dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan  $\geq 65\%$  dari jumlah siswa dengan KKM yaitu  $\geq 65$ .

**HASIL**

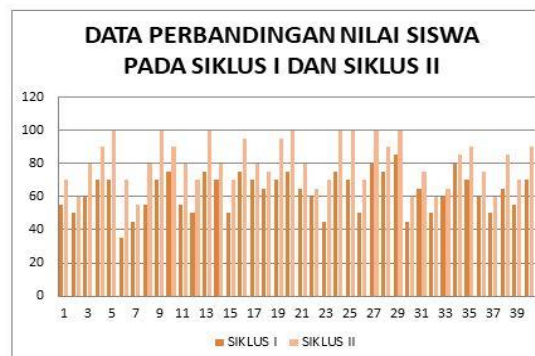
Dari data setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar penilaian Kondisi Awal (Pra Siklus).

Tabel 6.  
 Data Perbandingan Nilai Siswa

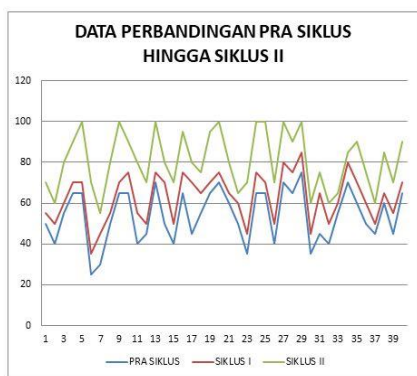
	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
	NILAI	NILAI	NILAI
<b>TOTAL</b>	2435	2855	3650
Nilai rata-rata kelas	54,11	63,44	81,11
Jumlah siswa tuntas	19	27	38
Jumlah siswa tidak tuntas	26	18	7
Persentase ketercapaian KKM	42,22	60,00	84,44
Tanggal pengumpulan data	26/07/2017	23/08/2017	20/09/2017



Gambar 3. Perbandingan Nilai Siswa Pada Prasiklus dan Siklus I



Gambar 4. Perbandingan Nilai Siswa Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Perbandingan Nilai Siswa pada Prasiklus Hingga Siklus II



Gambar 6. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 7. Grafik Ketuntasan Belajar



Gambar 8. Grafik Persentase Ketercapaian KKM

## PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Analisis, dari hasil data yang didapat dari Prasiklus, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

Sintesis, pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

Evaluasi, berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 26 orang siswa, nilai rata-rata kelas 54,11 dengan persentase ketuntasan belajar kelas 42,22% dan masih jauh di bawah nilai KKM  $\geq 65$  yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua.

### 2. Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.

Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada



kegiatan pembelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan guru telah mencoba menerapkan metode tanya jawab dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi pada materi membaca dan menulis lambang bilangan sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 81,11 dengan persentase ketuntasan belajar 84,44% dan ini telah melebihi standar KKM  $\geq 65$  yang ditentukan.

Analisis, setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

Sintesis, dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan di Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi, Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan di SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Penguasaan Belajar Kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Pada Pelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 54,11 pada observasi awal, berubah menjadi 81,11 pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan

hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan melalui metode tanya jawab pada siswa kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat hasil belajar membaca dan menulis lambang bilangan pada siswa kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, sebelum diterapkannya metode tanya jawab masih sangat rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran membaca dan menulis lambang bilangan yaitu  $\geq 65$ . Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum prasiklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 54,11 dengan persentase ketuntasan 42,22% belum mencapai indikator pada penelitian ini. Rendahnya hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan pada ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode tanya jawab sudah mencapai indikator. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan yang mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata mata pelajaran materi membaca dan menulis lambang bilangan sebelum menggunakan metode tanya jawab adalah 54,11 dengan persentase ketuntasan 42,22%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,44 dengan persentase ketuntasan 62,96%. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata 78,96 siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dengan

persentase 84,44% dan telah mencapai indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini, nilai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat hasil belajar materi membaca dan menulis lambang bilangan pada siswa kelas II.A SDN Mekarsari 06 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat diterapkan pada pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harianti, Diah. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga.
- Soedadiatmodjo, dkk. 1983. *Matematika I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudaryanti (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR- . Ruzz Media. Yogyakarta.